BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan, dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. *Home Industry* tahu mempengaruhi pemberdayaan ekonomi di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Berikut adalah hasil dari proses pemberdayaan ekonomi dari *home industry* tahu:
   a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja
   b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal
   c. Dapat menumbuhkan usaha di daerah yang tidak serupa, misalnya pembuatan baso tahu, krupuk tahu, dan lain sebagainya
   d. Bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri
   e. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu menjamurnya *home industry* tahu di Desa Nglongsor.
2. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Nglongsor khususnya Dusun Corah dilakukan oleh Bapak Sutresno sebagai generasi kedua perintis awal usaha tahu di Desa Nglongsor. Bapak Sutresno menginisiasi dan memotivasi

masyarakat yang menjadi karyawannya atau bukan untuk membuka usaha tahu sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu: pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi atau *skill* yang diberikan oleh Bapak Sutresno kepada karyawannya atau bukan. Pembinaan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran dan lain sebagainya serta membuat strategi di dalam menjalankan *home industry*. Dan pendampingan merupakan proses kemandirian para pengusaha. Bapak Sutresno dikatakan telah melakukan pemberdayaan dikarenakan Bapak Sutresno menjalankan peran pemberdayaan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu: (1) pemungkin, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Bapak Sutresno mampu menciptakan suasana yang nyaman di tempat produksi, sehingga para karyawannya mampu belajar kemudian berkembang secara optimal, (2) penguatan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Bapak Sutresno mampu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para karyawannya, (3) perlindungan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Bapak Sutresno secara sederhana mendirikan kelompok antar sesama pemilik industri tahu. Agar jika ada kelompok kuat yang berupaya mengekploitasi mereka, Bapak Sutresno mampu menangkal bersama kawan-kawannya, (4) penyokongan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Bapak Sutresno bersama pemerintah memberikan dukungan dan mencarikan solusi

terhadap masalah yang timbul. Masalah yang timbul semisal adanya modal macet, dan (5) pemeliharaan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Bapak Sutresno tidak membeda-bedakan karyawannya. Baik karyawan yang berasal dari Dusun Corah Desa Nglongsor, atau luar desa bahkan kecamatan akan dibantu dalam proses kegiatan *home industry* tahu.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat *home industry* tahu, antara lain:

   a. Faktor pendukung

      Sumber daya alam yaitu kedelai lokal, meskipun dalam proses pembuatan tahu tidak seluruhnya menggunakan kedelai lokal. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam upaya produksi tahu karena sumber daya manusia yang handal mampu menciptakan produk yang berkualitas. Adanya arus globalisasi dan kemajuan teknologi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat misalnya penggunaan menggunakan mesin penggiling dalam proses produksi tahu. Dari sisi kemajuan teknologi informasi, masyarakat juga dapat dengan mudah untuk mengakses informasi tentang ekonomi, atau yang ada dengan kaitannya industri tahu.

   b. Faktor Penghambat

      Keterbatasan modal menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terlambatnya

pembayaran dari pedagang pengecer juga merupakan faktor penghambat karena mengganggu proses permodalan *home industry*. Faktor penghambat lainnya yaitu sulitnya pembuangan limbah tahu. Masyarakat yang memiliki rumah di selatan jalan sulit dalam pembuangan limbah karena jika membuang limbah harus menyebrangi jalan aspal dan memerlukan saluran khusus. Sedangkan biaya dalam pembuatan saluran khusus cukup mahal.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dihasilkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemilik *home industry* tahu

   Hendaknya para pemilik *home industry* tahu selalu menjalin hubungan baik kepada semua pihak yang berhubungan dengan kelangsungan usahanya. Sehingga usahanya akan terus bertahan dan berjalan dengan baik.

2. Kepada Pemerintah

   Semoga dengan adanya penulisan skripsi yang berjudul “Peran *Home Industry* Tahu dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek” ini diharapkan selalu ada perhatian lebih serta khusus terkait *home industry* tahu di desa tersebut. Jika sudah ada program dari pemerintah hendaknya

dilakukan secara terus menerus atau rutin dan perlu adanya tindak lanjut seperti bantuan modal, akses kemitraan, dan lain-lain.

3. Akademisi

   Penulisan skripsi ini semoga menjadi bahan tinjauan perdiskusian dalam mewacanakan isu-isu pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Peneliti Berikutnya

   Penulis menaruh harapan besar kepada peneliti berikutnya untuk meninjau kembali (memverifikasi) apa yang telah menjadi hasil dalam skripsi ini, sehingga mampu menjadi kritik dan saran yang melegimitasi wacana pemberdayaan ekonomi masyarakat.